PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN PENERIMAAN OPINI *GOING CONCERN* TERHADAP HARGA SAHAM

Hesekiel Siregar
Email: kielsiregar@gmail.com
Putri Nurmala
Email: pnurmala@gmail.com
Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of firm size and acceptance of a going concern opinion on stock prices. In this study, the object of which is manufacturing firms listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) in the consumer goods sector to the period from 2011 until 2015. In this study, the data used is data based on annual financial reports obtained through the site www .idx.co.id and sahamm price report data obtained through www.sahamok.com site. The sampling method this study using purposive sampling counted 17 manufacturing companies in the consumer goods sector for 5 years for a total observation in this study to 85 data. Statistical calculations used to test the hypothesis in this study is the associative analysis and verification analysis. Analysis consisted of deskriktif statistical verification, classic assumption test, multiple linear regression analysis, analysis of determination, f test, t test. The results of this research shows that the size of the companies have a significant effect on stock prices and the acceptance of a going concern opinion does not affect the stock price.

Key Words: Company Size, Acceptance of Going concern Opinion, Stock Price

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan penerimaan opini going concern terhadap harga saham. Dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu perusahaan- perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia (BEI) pada sektor barang konsumsi dengan periode tahun 2011 sampai tahun 2015. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data berdasarkan laporan keuangan tahunan yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id serta data laporan harga sahamm yang diperoleh melalui situs www.sahamok.com. Metode pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling sebanyak 17 perusahaan manufaktur pada sektor barang konsumsi selama 5 tahun sehingga total observasi pada penelitian ini menjadi 85 data. Perhitungan statisik yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan analisis asosiatif dan analisis verifikatif. Analisis verifikatif terdiri dari deskriktif statistik, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis determinasi, uji f, uji t. Hasil dari peneltian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan penerimaan opini going concern tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Penerimaan Opini Going concern, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah salah satu lembaga untuk melakukan investasi. Pada umumnya pasar modal hampir sama dengan pasar-pasar yang pernah ditemui, hanya saja pasar modal melakukan transaksi jual dan beli surat berharga seperti saham. Menurut Darmadji (2006) Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjual belikan, baik dalam bentuk saham atau instrumen lainnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai pasar modal di Indonesia.

Saham adalah suatu sekuritas yang memiliki klaim terhadap pendapatan dan aset perusahaan. Sekuritas sendiri dapat diartikan sebagai klaim atas pendapatan masa depan seorang peminjam yang dijual oleh peminjam kepada yang meminjamkan, sering juga disebut instrumen keuangan. Fenomena naik turunnya harga saham dapat dipengaruhi faktor internal perusahaan, maupun faktor eksternal. Dan pergerakan harga saham ini akan terus dipantau oleh para investor dan calon investor. Karena menurut mereka harga saham akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh sesungguhnya.

Darmadji (2006) menyatakan bahwa saham memungkinkan investor untuk memperoleh imbal hasil atau *capital gain*. Di pasar modal harga saham adalah suatu indikator nilai sebuah perusahaan, yaitu bagaimana cara meningkatkan kekayaan dari pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan *go public*. Jadi perusahaan akan fokus untuk memaksimalkan harga saham, karena semakin tinggi harga saham suatu perusahaan maka semakin besar kekayaan yang akan diterima.

Ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang bisa dilihat dari jumlah total asset akan menjadi sebuah pertimbangan seorang investor untuk melakukan investasi, begitu juga sebaliknya untuk ukuran perusahaannya yang pertumbuhannya cenderung tidak stabil atau malah menurun akan membuat investor lebih mempertimbangkannya sebelum melakukan investasi. Suatu perusahaan dengan skala ekonomi yang tinggi dan lebih besar dianggap mampu bertahan dalam waktu yang lama. Kebanyaan investor lebih memilih untuk menginvestasikan modalnya diperusahaan yang memiliki skala ekonomi yang lebih tingggi karena investor mengganggap perusahaan tersebut dapat mengembalikan modalnya dan investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula. Perusahaan yang berskala besar cenderung lebih dikenal masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Laporan audit dengan modifikasi mengenai *going concern* merupakan suatu indikasi bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko bahwa perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan membayar hutang, dan kebutuhan liquidasi dimasa yang akan datang.

Opini audit sangat penting sebagai acuan bagi para investor untuk melakukan kegiatan investasi, opini yang dikeluarkan auditor selain wajar tanpa pengecualian membuat para investor ragu-ragu untuk melakukan investasi karena hal ini akan mempengaruhi harga saham dan return saham.

Mutchler (1985) dalam Alexander (2004) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *goingconcern* pada perusahaan kecil

karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan besar dalam mendapatkan tambahan dana karena perusahaan besar dianggap lebih mempunyai operasional dan tatanan entitas yang lebih apik sehingga nantinya berdampak baik pada pencapaian target. Oleh karena itu, kreditur maupun investor dalam mengalokasikan dana lebih merasa *secure* pada perusahaan besar. Secara teoritis perusahaan yang lebih besar mempunyai kepastian yang lebih besar dari pada perusahaan kecil sehingga akan mengurangi tingkat ketidakpastian mengenai prospek perusahaan ke depan. Hal tersebut dapat membantu investor memprediksi risiko yang mungkin terjadi jika ia berinvestasi pada perusahaan itu (Yolana dan Martani : 2005).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Tahun 2011-2015 dipilih karena merupakan tahun paling terkini yang memungkinkan untuk kita mengetahui perkembangan laporan keuangan yang terbaru. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya sendiri mulai dari proses produksi hingga menjadi barang jadi dan jika dibandingkan dengan sektor lain perusahaan manufaktur lebih mudah untuk memperoleh datanya.

Penerimaan opini *going concern* terhadap harga saham. Sampel yang digunakan dalam peneitian ini adalah Perusahaan manufaktur Industri Barang Konsumsi. Alasan pemilihan industri barang konsumsi sebagai sampel karena sektor industri barang konsumsi merupakan penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia dan juga merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi negara. Sektor industri barang konsumsi sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia hal ini karena perusahaan tersebut adalah perusahaan sudah banyak mengeluarkan beranekaragam jenis produk yang telah banyak dikonsumsi oleh masyarakat luas.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mendefenisikan teori sebagai agen kontrak antara satu atau beberapa orang principal yang mendelegasikan wewenang kepada orang lain (agen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Hendrikson dan Breda (1991) menjelaskan hubungan antara dua individu dimana salah satu menjadi agen dan yang lain sebagai principal. Si agen menyetujui untuk melakukan tugas tertentu untuk prinsipal, prinsipal menyetujui untuk membalas agen. Hal ini juga terjadi didalam perusahaan dimana manajemen berperan sebagai agen dan *shareholder* berperan sebagai principal. Pemegang saham disebut evaluator informasi dan agennya disebut pengambil keputusan. Evaluator informasi diasumsikan bertanggungjawab memilih system informasi. Pilihan mereka harus dibuat sedemikian rupa sehingga para pengambil keputusan membuat keputusan terbaik demi kepentingan pemilik.

Teori keagenan berfokus pada hubungan antara dua pelaku yang saling berbeda kepentingan yaitu antara agen dan principal. Teori keagenan menjelaskan pemisahan antara manjemen (agen) dan pemegang saham (prisipal). Tujuan pemisahan ini adalah agar tercapai keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan mempekerjakan agen terbaik dalam mengelola perusahaan. Akan tetapi agen mungkin akan mementingkan

kepentingan diri sendiri dengan mengorbankan principal, disisi lain prinsipal menginginkan timbale balik hasil yang tinggi atas sumber daya yang telah di investasikan.

Teori Sinyal

Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemenperusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Menurut Jama'an (2008) Teori Sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate.

Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (agent), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (agent), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan.

Harga Saham

Pengertian Saham

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodai membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu dikategorikan sebagai investor dan speculator. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan capitat gain dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan *capital gain*.

Saham juga dapat diartikan dengan instrumen investasi yang sampai saat ini masih menjadi primadona investor yang berinvestasi di pasar modal. Dengan memiliki saham sebuah perusahaan, investor berarti telah ikut atau ambil bagian dalam penyertaan modal perusahaan. Sebagai gantinya, investor akan mendapatkan saham sebagai bukti kepemilikan.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:5) yang dimaksud dengan saham adalah sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseorangan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Sunariyah (2006 : 126-127) yang dimaksud dengan saham adalah surat

berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) atau yang biasa disebut emitmen. Saham menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001:240) mengemukakan bahwa saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Tidak sulit untuk bisa menjadi seorang investor karena otoritas pasar modal sudah memberikan kemudahan bagi siapa pun yang memenuhi syarat. Investor bisa memiliki saham dengan cara membelinya baik di pasar perdana maupun di pasar sekunder atau bursa efek.Meski begitu, tidak semua saham yang diterbitkan oleh emiten dan di bursa efek memenuhi kaidah syariah sehingga investor yang ingin berinvestasi saham secara syariah harus berhati-hati.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log *size* nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm)*, perusahaan menengah (*medium size)*, dan perusahaan kecil (*small firm)*.

Menurut Brighman dan Houston (2001 : 117), ukuran perusahaan adalah besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun buku, dimana penjualan lebih besar daripada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Natalia dan Amelia Sandra (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan aktivitas perusahaan yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan berarti semakin besar aktiva yang bisa dijadikan jaminan untuk memperoleh utang sehingga ukuran (*size*) yang besar perusahaan dalam masalah pendanaan.

Ukuran perusahaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya yang bisa dilihat dari jumlah total asset akan menjadi sebuah pertimbangan seorang investor untuk melakukan investasi, begitu juga sebaliknya untuk ukuran perusahaannya yang pertumbuhannya cenderung tidak stabil atau malah menurun akan membuat investor lebih mempertimbangkannya sebelum melakukan investasi.

Menurut Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata–rata total penjualan dan rata–rata total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi atas ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil dibanding nilai *marketcapitalized* dan penjualan (Wuryatiningsih, 2002).

Berdasarkan uraian tentang ukuran perusahaan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran besarkecilnya suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva

yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar.**Penerimaan Opini *Going concern***

pengertian Opini Audit

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang di auditnya.

Opini audit menurut kamus standar akuntansi (2007) adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan.Sedangkan menurut kamus istilah akuntansi (Tobing, 2004) opini audit merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan telah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksanaan akuntan disertai dengan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Jenis Opini Audit

Opini yang diberikan atas asersi manajemen dari klien atau instansi peusahaan yang diaudit dikelompokkan menjadi wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak memberikan pendapat wajar dan tidak wajar.Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA 29), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

   Adalah pendapat yang diberikan ketika audit telah dilaksanakan sesuai dengan Standar Auditing (SPAP), auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku (SAK). Bentuk laporan ini digunakan apabila terdapat keadaan berikut:

   a. Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi dan auditor telah menjalankan tugasnya sedemikian rupa, sehingga ia dapaty memastikan kerja lapangan telah ditaati.
   b. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja.
   c. Laporan keuangan yang di audit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang lazim yang berlaku di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan sebelumnya. Demikian pula penjelasan yang mencukupi telah disertakan pada catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
   d. Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (no material uncertainties) mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.

2. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (*Modified Unqualified Opinion*)

   Adalah pendapat yang diberikan ketika suatu keadaan tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap pendapat wajar. Keadaan tertentu dapat terjadi apabila:

   a. Pendapat auditor sebagian didasarkan atas pendapat auditor independen lain.'
   b. Karena belum adanya aturan yang jelas maka laporan keuangan dibuat menyimpang dari SAK.
   c. Laporan dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
   d. Tersapat keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

e. Diantara dua periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
f. Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan.

3. Opini Wajar Dengan Pengecualian (Qualified Opinion)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan dikatan wajar dalam hal yang material, tetapi terdapat sesuatu penyimpangan/ kurang lengkap pada pos tertentu, sehingga harus dikecualikan. Dari pengecualian tersebut yang dapat mungkin terjadi, apabila:

a. Bukti kurang cukup
b. Adanya pembatasan ruang lingkup
c. Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum (SAK).

Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2002:508.11), jenis pendapat ini diberikan apabila:

a. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
b. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

4. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi apabila auditor harus memberi tyambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.

5. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of opinion*)

Adalah pendapat yang diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Pembuatan laporannya auditor harus memberi penjelasan tentang pembatasan ruang lingkup oleh klien yang mengakibatkan auditor tidak member pendapat.

Opini *Going concern*

Opini Audit *going concern*merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidak pastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal pelaporan keuangan yang sedang diaudit (SPAP,2011).

Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat bertahan hidup. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional perusahaan akan terganggu, yang akhirnya berdampak pada tingginya risiko yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya di masa mendatang, hal ini akan berpengaruh terhadap opini audit yang diberikan oleh auditor.

Opini audit *going concern* merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Penerbitan opini audit *going concern* ini sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi, karena ketika seorang investor akan melakukan investasi perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, terutama yang menyangkut tentang kelangsungan hidup perusahaan

tersebut (Hany et.al., 2003). Para investor mengharapkan auditor memberikan *early warning*akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1996). Situasi tersebut membuat auditor mempunyai tanggung jawab yang besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan sesungguhnya.

Kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan merupakan indikasi terjadinya kebangkrutan. Altman dan McGough (1974) menemukan bahwa tingkat prediksi kebangkrutan dengan menggunakan suatu model prediksi mencapai tingkat keakuratan 82 persen, dan menyarankan penggunaan model prediksi kebangkrutan sebagai alat bantu auditor untuk memutuskan kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang terancam bangkrut berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

METODOLOGI

Metode Penentuan Sampel dan Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012; 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012; 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakterisitik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2011-2015 yang dipilih dengan metode *purposive sampling* alasan pemilihan sampel ini karena sektor industri barang konsumsi merupakan penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan ini.

Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan auditan, *annual report* perusahaan pada sektor manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	85	1.42	1.49	1.4603	.01701
OGC	85	.00	.30	.0885	.13798
Saham	85	2.05	4.48	2.9121	.64944
Valid N (listwise)	85				

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

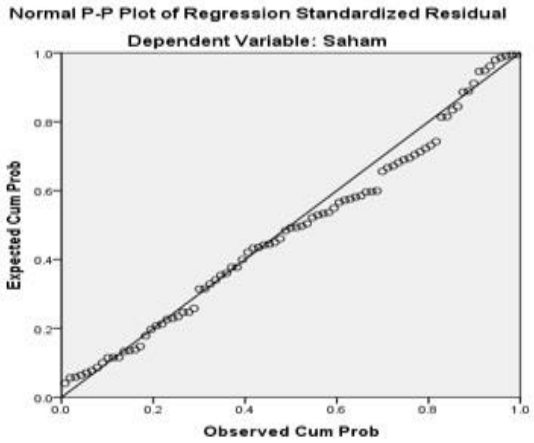

Sumber : SPSS versi 21

Uji Multikolineralitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-37.325	4.255			
	Size	27.567	2.914	.722	1.000	1.000
	OGC	-.217	.359	-.046	1.000	1.000

Dependent Variable: Saham

Sumber : SPSS Versi 21

Uji Heteroskedastisitas

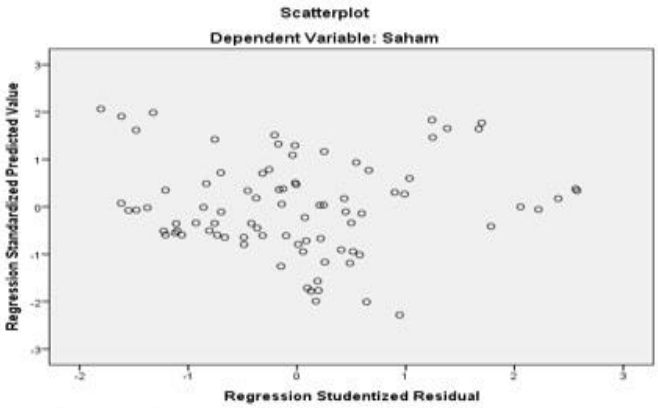

Sumber : SPSS versi 21

Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723[a]	.522	.511	.45429	2.151

Dependent Variable: Saham
Sumber : SPSS versi 21

Hasil Uji Hipotesis
Uji Regresi Linier Berganda

Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.325	4.255		-8.772	.000
	Size	27.567	2.914	.722	9.461	.000
	OGC	-.217	.359	-.046	-.604	.548

Dependent Variabel : Saham
Sumber : SPSS versi 21

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723[a]	.522	.511	.45429

Predictors: (Constant), OGC, size
Dependent Variable: Saham
Sumber : SPSS versi 21

Hasil Uji f

Hasil Uji Hipotesis secara simutan (Uji F)
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.506	2	9.253	44.834	.000[b]
	Residual	16.923	82	.206		
	Total	35.428	84			

Dependent Variable: Saham
Predictors: (Constant), OGC, size
Sumber : SPSS versi 21

Hasil Uji t

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.325	4.255		-8.772	.000
	Size	27.567	2.914	.722	9.461	.000
	OGC	-.217	.359	-.046	-.604	.548

Dependent Variable: Saham
Sumber : SPSS versi 21

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil statistik yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaandan Penerimaan Opini *Going concern* Terhadap Harga Saham menyimpulkan:

1. Berdasarkan hasil uji parsial menunjukan adanya pengaruh signifikan antara Ukuran Perusahaan terhadap harga saham, hal ini dkarenakan para investor yang ingin melakukan investasi masih lebih fokus kepada faktor keuangan suatu perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji parsial pada tidak adanya pengaruh signifikanantara Penerimaan Opini *Going concern* terhadap Harga saham. Hal ini dikarenakan para investor yang ingin melakukan investasi tidak terlalu fokus terhadap faktor non keuangan seperti opini-opini dari dari auditor.
3. Hasil pengujian simultan dalam penelitian ini membuktikan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama antara Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini *Going concern* terhadap Harga Saham.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan sampel yang digunakan tidak dari berbagai sektor industri karena hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini hanya meneliti variabel-variabel Ukuran Perusahaan dan penerimaan opini *going concern* karena masih banyak lagi variabel-veriabel lainnya yang mungkin memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan interpretasi hasil dan simpulan yang diperoleh, maka saran yang disampaikan untuk dapat dijadikan acuan bagi penelitian yang akan datang, adalah:

1. Pada penelitian berikutnya diharapkan dapat menambahkan jumlah sampel dalam penelitiannya mengingat sampel yang peneliti gunakan hanya memakai Perusahaan Manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi atau dapat juga melakukan penelitian pada sektor lainnya

2. Pada penelitian berikutnya mungkin dapat menambahkan variabel lainnya yang berkaitan dengan Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*, Edisi Empat, Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Altman dan McGough. 1974. Evaluation of A Company as A *Going concern*. *Journal of Accountancy*. December 50-57.

Arens, A.A, Elder, R, J. A dan Beasley, M.S. 2003. *Auditing and Assurance Service: An Intergrated Approach*. Ninth Edition. Prentice Hall. New Jersey.

Bambang Riyanto. 2001. Dasar-dasar pembelanjaan Perusahaan , Edisi keempat, Cetakan ketujuh, BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Brigham, E dan Houston. J. 2006. *Fundamental Of Financial Management - Dasar – dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Erlangga.

Darmadji, Tiptono dan Hendy Fakhrudin. 2006. *PASAR MODAL DI INDONESIA. PendekatanTanya Jawab*. Jakarta. Salemba Empat.

Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Keempat*, Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Helfert. 1997. Tekhnik Analisis Keuangan . Terjemahan, Herman Wibowo edisi kedelapan. Erlangga . Jakarta.

Hendrikson dan Vreda, 1991. *Accouting theory, prentice hall*. New York.

I Made Brian Ganerse dan Anak Agung Gede Suarjaya. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan F&B. *Universitas Udayana.*Bali.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.* Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) 31 Maret 201*1. Salemba Empat. Jakarta.

Jama'an, 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Kantor Akuntan Public Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Public Di BEJ).*Tesis Strata-2 Program Studi Magister Sains Akuntansi*. Universitas Diponegoro, Semarang.

Jensen dan Meckling. 1976. The Theory Of The Firm : Manajerial Behaviour, Agency Cost, And Ownership Structure. *Journal Of Financial And Economic, 3 305-360.*

Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP STIM YKPN.Yogyakarta

Meiden, Carmel. 2008. Pengaruh Opini Audit Terhadap Return dan

Volume Perdagangan Saham.*Akuntabilitas, Vol. 7, No. 2, hal. 109-113*

Mutiara Tresna Parasetya. 2011. Pengaruh Penerimaan Opini *Going concern*, Profitabilitas dan Resiko Keuangan terhadap Return Saham. Univeritas Diponegoro Semarang.

O'Reilly, Dennis M. 2010. Do investors perceive the going-concern opinion as useful for pricing stocks, *Managerial Auditing Journal, Vol. 25, No. 1, pp. 4-16.*

Panjaitan. 2004. Analisa Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Dan Resiko Terhadap Return Yang Diharapka Investor Pada Perusahaan-Perusahaan Saham Aktif. Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan Universitas Atmajaya, Vol.1 No.1.

Purwanto, 2010. *Evaluasi hasil belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Riduan Tobing dan Nirwana. 2004. *Kamus Istilah Akuntansi*. Atalya Rileni Sucedo.jakarta

Ruttanti Indah Mentari. 2013. *Dampak ROE, NPM, CSR, dan Ukuran Perusahaan terhadap harga saham.* Universitas Dian Nuswantoro Semarang.

Sartono A. (2008). *Manajemen keuangan teori, dan aplikasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Siti Nurjanah Siswondo. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Return Saham. Universitas Negeri Gorontalo.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RD*. Alfabeta. Bandung

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.

Sujianto. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.

Sunariah. 2006. *Pengantar Pengetahuhan Pasar Modal*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta

Undang-undang Republik Indonesia No 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Van, Horne. 2012. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.

Vera Puspita. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. Universitas Lampung.

Widioatmojo Sawidji. 2009. *Pasar Modal Indonesia*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Wuryatiningsih. 2002.*Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*. SalembaEmpat. Jakarta

Yolana, Chastina, Martani, dkk. 2005. Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Fenomena Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana Di BEJ Tahun 1994-2001.*Simposium Nasional Akuntansi* VIII, Hal 538-553.